

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN BADAN USAHA MILIK DESA  
UNTUK MEWUJUDKAN *GREEN ACCOUNTING*  
BADAN USAHA MILIK DESA ADIJAYA LAMPUNG TENGAH**

<sup>1</sup>Agus Kurniawan, <sup>2</sup>Ulul Azmi Mustofa

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Islam UIN RIL

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, Email: [ululazmimisi@gmail.com](mailto:ululazmimisi@gmail.com)

E-mail: [aguskurniawan@radenintan.ac.id](mailto:aguskurniawan@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>

[ululazmimustofa@metrouniv.ac.id](mailto:ululazmimustofa@metrouniv.ac.id)<sup>2</sup>

---

**FIDUSIA**

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** *green  
accounting*, Akuntansi  
lingkungan, BUMDES.

**ABSTRAK**

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah suatu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah, mengurangi bahkan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Analisis akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang peneliti lakukan pada BUMDES Adijaya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang diterapkan oleh BUMDES. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES Adijaya sudah menerapkan akuntansi lingkungan yang terdiri dari lima tahapan alokasi biaya pengelolaan limbah yaitu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan. Tetapi tahapan penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum sehingga perlu adanya saran untuk pertimbangan masa yang akan datang.

*Environmental accounting (green accounting) is a stage of identification, recognition, measurement, presentation and disclosure of all costs incurred by companies to improve environmental quality by preventing, reducing and even avoiding negative impacts on the environment. The analysis of environmental accounting (green accounting) that the researchers carried out at BUMDES Adijaya was to find out how the application of environmental accounting in waste management was applied by BUMDES. This study uses a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by means of documentation and interviews. The data analysis technique used is a qualitative descriptive technique. The results show that BUMDES Adijaya has implemented environmental accounting which consists of five stages of waste management cost allocation, namely the stages of identification, recognition, measurement, presentation and disclosure. However, the stages of presentation and disclosure are not in accordance with generally accepted accounting standards, so there is a need for suggestions for future considerations.*

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan aspek ekonomi melalui unit usaha desa ini secara tidak langsung akan membawa konsekuensi dampak sosial. Pemanfaatan aset untuk disewakan, menjadi obyek wisata, atau pemberdayaan masyarakat untuk membentuk industri-industri rumahan yang dikoordinasikan di tingkat desa akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Sebagai contoh dampak lingkungan yang ditimbulkan adalah adanya permasalahan limbah, polusi dan berkurangnya lahan terbuka hijau. Hal ini menjadi tantangan bagi desa untuk dapat menjalankan fungsi ekonomi tersebut dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Potensi pembangunan tersebut juga membawa potensi risiko pada timbulnya permasalahan lingkungan. Tidak seperti koperasi, usaha pribadi maupun kelompok usaha yang dibentuk di desa yang bersifat eksklusif dan hanya diperuntukkan untuk pribadi maupun anggota kelompok, Badan Usaha Milik Desa bersifat lebih inklusif karena diperuntukkan untuk seluruh masyarakat di perhatian serius terhadap lingkungan tempat BUMDes itu beroperasi. Lanjut menurut Pratiwi (Pratiwi, 2013), semakin berkembangnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup sekitarnya.

BUMDes sebagai salah satu organisasi perusahaan, diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab sosialnya atau Corporate Social Responsibility (CSR) dengan melakukan pelaporan yang desa tersebut. Semua masyarakat di desa tersebut berhak untuk bergabung dan menerima manfaat dari adanya BUMDes.. Masyarakat berhak untuk menanamkan modal (investor) sesuai dengan salah satu ciri utama BUMDes yaitu memiliki modal usaha yang bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil). Selain menjadi investor, masyarakat juga berhak menjadi supplier tergantung bidang usaha yang dijalankan BUMDes. Oleh karena sifatnya yang inklusif, BUMDes harus dikelola oleh masyarakat desa yang bersangkutan dan kepengurusannya dilaksanakan secara terpisah dari pemerintah desa. Namun, sifat inklusif BUMDes dapat meluas sesuai dengan kebijakan desa yang bersangkutan.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga social (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Sebagai lembaga sosial, BUMDes merupakan operative institution, yaitu institusi yang berfungsi menghimpun pola-pola atau cara-cara yang diperlukan masyarakat yang bersangkutan (Wijanarko, 2012). Kini perusahaan khususnya BUMDes juga perlu memberikan berhubungan dengan usaha mencegah pencemaran lingkungan, yaitu dengan menerapkan akuntansi lingkungan. *Konsep Green accounting* merupakan kerangka akuntansi yang melibatkan pendekatan pelaporan meliputi 3 (tiga) aspek yaitu pelaporan terkait dengan sosial, pelaporan terkait dengan lingkungan dan pelaporan terkait dengan keuangan (Wijanarko. 2012). Dengan menerapkan konsep *green accounting* maka diharapkan pelaporan suatu perusahaan dapat lebih bersifat menyeluruh baik aspek keuangan maupun non keuangan.

## II. KAJIAN PUSTAKA

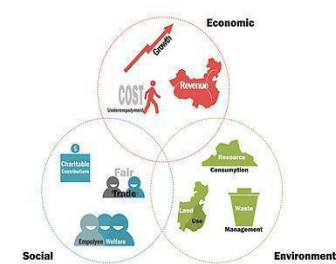
### **Konsep Akuntansi Lingkungan, Akuntansi Sosial dan *Green Accounting***

Pengertian Akuntansi lingkungan menurut *United States Environment Protection Agency* (US-EPA), "*Green Accounting is identifying and measuring the cost of*

*environmental materials and activities and using this information for environmental management decisions. The purpose is to recognize and seek to mitigate the negative environmental effects of activities and systems”* (Memorandum USEPA, 1995).

Dipaparkan pula US-EPA Dijelaskan pula, US-EPA membagi istilah akuntansi lingkungan menjadi dua hal utama yaitu bahwa akuntansi lingkungan merupakan sebuah biaya yang mempengaruhi secara langsung bagi perusahaan secara keseluruhan. Kedua, akuntansi lingkungan merupakan biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak berdampak langsung pada perusahaan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut pendekatan kerangka akuntansi *Triple bottom line accounting*, pelaporan akuntansi meliputi aspek lingkungan, sosial dan keuangan. Konsep ketiga aspek tersebut dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Akuntansi dengan Pendekatan *Triple bottom line accounting***  
**Sumber: *International Guidance Document: Environmental Management Accounting (2005)***

Berdasarkan pendekatan *triple bottom line accounting* tersebut, maka pelaporan akuntansi tidak hanya pada aspek keuangan saja, akan tetapi meliputi aspek non keuangan yaitu aspek sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk menjalankan proses bisnis baik dan aspek lingkungan sebagai pertanggungjawaban potensi timbulnya dampak terhadap lingkungan atas pelaksanaan proses bisnis. Hal-hal seperti inilah yang saat ini juga diwajibkan oleh IFRS diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan standar akuntansi keuangan (PSAK, 2015) antara lain sebagai berikut : Identifikasi, Pengakuan, Penyajian, Pengungkapan.

### **Perspektif Islam Tentang Akuntansi Lingkungan**

Eksplorasi sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan menimbulkan kerusakan yang akhirnya juga mengancam eksistensi manusia. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad* itu. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, dapat juga berarti bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat. laut telah tercemar, sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. Daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Alhasil, keseimbangan lingkungan menjadi kacau. inilah yang mengantar sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan (M. Quraish Shihab, 2002).

Oleh sebab itu, dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh semena-mena

dan seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di laut, didaratan dan didalam hutan harus dilakukan secara proporsional dan rasional untuk kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya. Hal ini tertuang dalam surat al A'raf ayat 56, Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar senantiasa menjaga lingkungan sekitarnya, bukan malah merusaknya dengan mencemarinya sehingga akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat merusak alam dan merugikan masyarakat sekitar.

#### **Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dinyatakan bahwa BUMDes adalah suatu usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Permendagri 39/2010). Pembentukan BUMDes telah diatur dengan peraturan perundangan, yaitu UU No. 6/2014 tentang Desa, pasal 87, 88, 89 dan 90. Pasal 87 Ayat (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa, (2) BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, (3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 90 menyebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUM Desa dengan a.memberikan hibah dan/atau akses permodalan; b.melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar; dan c.memprioritaskan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa. Sementara itu penjelasan pasal 87 ayat UU No. 6/2014 tentang Desa menyebutkan BUM Desa dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. BUM Desa secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas, CV, atau koperasi.

BUM Desa juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya. Tujuan Pendirian BUM Desa di sini diarahkan sebagai badan di tingkat desa yang menyediakan jasa dan produk untuk memenuhi kebutuhan warga desa. Badan ini dituntut menjalankan fungsi ekonomi dan sosial, tidak mengejar keuntungan semata tetapi juga tidak boleh merugi agar usaha BUM Desa dapat berkelanjutan.

#### **Akuntansi Lingkungan, *Green Accounting* dan BUM Desa**

Merujuk pada tujuan pendirian BUMDes yang diarahkan sebagai badan di tingkat desa yang menyediakan jasa dan produk untuk memenuhi kebutuhan warga desa. Badan ini dituntut menjalankan fungsi ekonomi dan sosial. Peningkatan aspek ekonomi melalui unit usaha desa ini secara tidak langsung akan membawa konsekuensi dampak sosial. Pemanfaatan aset untuk disewakan, menjadi obyek wisata, atau pemberdayaan masyarakat untuk membentuk industri-industri rumahan yang dikoordinasikan di tingkat desa akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Akuntansi lingkungan pada BUMDes akan mengidentifikasi konsep akuntansi secara menyeluruh satu siklus akuntansi, mulai dari proses identifikasi,

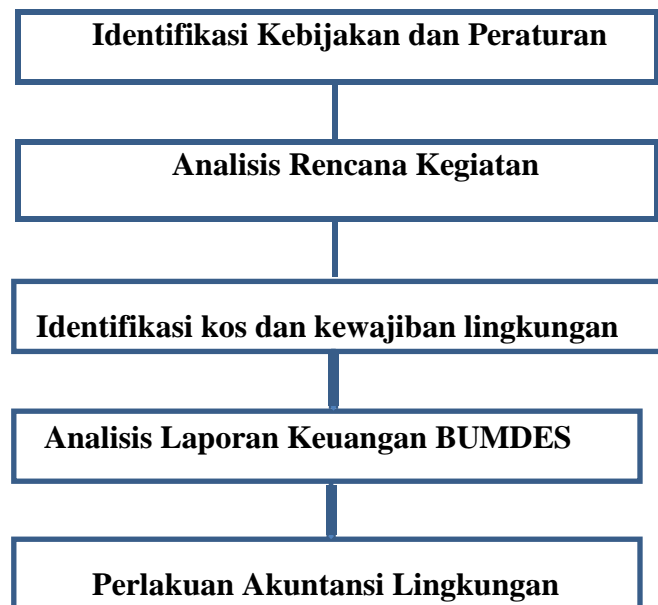
pengakuan, pengukuran, penyajian dan terakhir pengungkapan. Akun yang difokuskan adalah baik biaya maupun pendapatan yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial. Pembahasan akan melihat dari aspek akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan akuntansi manajemen. Perwujudan dari penerapan akuntansi lingkungan pada akhirnya akan membentuk sebuah konsep *green accounting* yang bersifat holistik dalam satu siklus akuntansi baik aspek finansial maupun non finansial

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi saat ini terkait variabel-variabel yang diteliti (Susanti, 2014). Dalam penelitian ini, kami melakukan observasi pada BUMDes Desa Adijaya, dilanjutkan dengan wawancara mengenai pelaporan keuangan yang dikaitkan dengan lingkungan. Setelah itu, dilanjutkan dengan penggalian data lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika induktif. Analisis akan bergerak dari sesuatu hal yang khusus atau spesifik, yaitu yang diperoleh di lapangan, ke arah suatu temuan yang bersifat umum, yang akan muncul melalui analisis data berdasarkan teori yang digunakan. Teknik analisis data ini menggunakan tahapan sebagai berikut: Koleksi Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan dan saran.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan atas penerapan akuntansi lingkungan pada BUMDES Adijaya dilakukan dengan tahapan analisis yang digambarkan pada gambar 2. "Tahapan Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan" yang tersaji sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan

## 1. Identifikasi Kebijakan dan Peraturan

BUMDES Adijaya adalah salah satu BUMDes yang berada di Kabupaten Lampung Tengah Lampung. Berkaitan dengan kebijakan dan peraturan mengenai lingkungan, Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah menuangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017-2022, bahwa “penyusunan RPJMD Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017-2022 juga wajib untuk dilakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) sesuai amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Proses pembuatan dan pelaksanaan KLHS RPJMD sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis melalui mekanisme antara lain pengkajian pengaruh kebijakan, rencana, dan / atau program terhadap kondisi lingkungan hidup”. Permasalahan lingkungan yang sedang dihadapi adalah meningkatnya pertumbuhan produk sampah, baik sampah domestik maupun sampah non domestik. Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan upaya reduksi sampah di sumber penghasil sampah, yaitu di lingkungan rumah tangga. Salah satu cara yang telah ditempuh adalah membentuk kelompok masyarakat pengolah sampah.

BUMDES Adijaya salah satu BUMDes yang menjalankan unit usaha pengolahan sampah yang dimulai Tahun 2017 untuk infrastruktur dan Tahun 2018 untuk operasional aktivitas pengolahan sampah. Aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan sampah rumah tangga, instansi dan industri dengan menerapkan retribusi sebesar Rp20.000,- untuk rumah tangga dan Rp30.000,- untuk instansi dan industri per bulan. Sampah kemudian akan dibawa ke tempat penampungan dengan memilah menjadi sampah organik, plastik dan kaca.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan regulasi yang mengatur mengenai akuntansi keuangan yang terdiri dari pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) untuk mengatur lingkup akuntansi keuangan. Berkaitan dengan akuntansi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dinyatakan pada PSAK No.1 mengenai penyajian laporan keuangan paragraf 14 bahwa “*Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana factor lingkungan hidup adalah signifikan*”.

## 2. Analisis Rencana Kegiatan

Berdasarkan dokumen RPJMD, BUMDES Adijaya juga wajib menjalankan upaya pengelolaan lingkungan. Tahun 2017 telah dimulai program pengelolaan lingkungan dengan usulan pembangunan tempat penampungan dan pemilahan sampah. Sosialisasi kepada masyarakat desa telah dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan kesadaran lingkungan pada Februari 2018.

Upaya yang saat ini sedang dikelola dan direncanakan adalah reduksi sampah di sumber penghasil sampah, yaitu di lingkungan rumah tangga. Salah satu cara melakukan reduksi sampah di lingkungan rumah tangga adalah dengan

membentuk kelompok masyarakat pengolah sampah. Pada Sampah plastik telah dilakukan pengolahan oleh kelompok pengrajin rumahan menjadi beberapa produk yang bernilai tambah. Sampah organik sedang dalam proses pengolahan menjadi pupuk kompos. Infrastruktur untuk pengolahan kompos ini telah dibangun dengan program hibah. Perencanaan selanjutnya adalah pengolahan terhadap limbah kaca untuk dapat diolah atau didaur ulang kembali untuk dapat bernilai tambah.

### 3. Identifikasi kos dan kewajiban lingkungan

#### a. Identifikasi Kos atas Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen catatan keuangan BUMDES Adijaya diperoleh beberapa prasarana yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan dan kos yang melekat pada prasarana tersebut. Terdapat prasarana yang merupakan bantuan yaitu berupa tempat penampungan dan pemilahan, sedangkan kendaraan pengangkut sampah merupakan pengadaan yang dilakukan oleh BUMDES Adijaya. Adapun rincian sarana dan kos yang melekat pada sarana tersebut tersaji pada tabel 1.

No	Sarana	Kos/Harga Perolehan	Fungsi
1	Tempat Penampungan dan Pemilahan	Bantuan	Penampungan sampah yang telah direduksi dari rumah tangga, instansi dan - -
2	Kendaraan Pengangkut Sampah	Rp26.150.000,-	Operasional Pengangkutan Sampah

Tabel 1. Daftar Sarana Pengolahan Limbah Organik dan Non-organik di BUMDES Adijaya per September 2020

Sumber: Data Hasil Wawancara dan telaah dokumen

#### b. Kewajiban Lingkungan

Kewajiban untuk membayar pengeluaran masa depan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi karena peristiwa, kegiatan atau transaksi masa lalu atau untuk mengkompensasi pihak ketiga yang menderita kerusakan, termasuk tanggung jawab lingkungan kontinjensi yang tergantung pada kejadian atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa masa depan yang tidak pasti atau untuk mengkompensasi pihak ketiga yang telah menderita kerusakan tersebut (Sunitha, 2015).

Atas kewajiban ini, BUMDES Adijaya belum mengalokasikan pengeluaran dengan pertimbangan program pengelolaan lingkungan ini baru dimulai di tahun 2018. Sehingga pengeluaran yang saat ini dilakukan adalah memenuhi sarana dan prasarana dasar.

#### 4. Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan analisa terhadap laporan keuangan BUMDES Adijaya ini, didapati bahwa BUMDES Adijaya membuat beberapa laporan keuangan sesuai dengan jenis usaha yang ada meliputi simpan pinjam, penyewaan mesin molen, usaha fotokopi, pengelolaan sampah dan BUMDes itu sendiri. Berkaitan dengan pengelolaan sampah ini BUMDES Adijaya belum membuat laporan keuangan secara lengkap, seperti laporan neraca, buku besar, jurnal, arus kas, dan laporan terkait lainnya.

Namun, BUMDES Adijaya hanya membuat sejumlah laporan keuangan yang sederhana dan ringkas dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang disajikan. BUMDES Adijaya baru melakukan transaksi dengan memisahkan catatan untuk unit usaha pengelolaan sampah di Bulan Agustus 2018 dengan memperoleh dukungan kas sebesar Rp3.000.000,- Sedangkan kegiatan sebelumnya berupa sosialisasi edukasi kesadaran lingkungan sebesar Rp 650.000,- menggunakan kas dari BUMDes begitu pula pembelian kendaraan pengangkut sampah sebesar Rp 26.150.000,- menggunakan kas BUMDes.

Sehingga pencatatan yang terdapat di unit usaha pengelolaan sampah tidak termasuk pengeluaran tersebut. Sedangkan pemasukan yang saat ini diperoleh adalah bersumber dari retribusi sampah yang dikenakan kepada rumah tangga, instansi dan industri yang bersedia bekerja sama. Besaran retribusi ini Rp20.000,- untuk rumah tangga dan Rp30.000,- untuk instansi dan industri. BUMDES Adijaya melakukan pencatatan sesuai dengan transaksi yang terjadi. Meskipun pencatatannya masih sederhana, akan tetapi penyajian terpisah laporan pengelolaan sampah ini telah menunjukkan kepedulian BUMDES Adijaya dalam memberikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan.

**Tabel 4.2**  
**Catatan Kas Unit Pengelolaan Sampah**

Tanggal	Keterangan	Kas Masuk	Kas Keluar	Saldo
1 Agst	Penyertaan kas dari kas BUMDes	3,000,000		3,000,000
1 Agst	Beli bensin viar		40,000	2,960,000
31 Agst	Retribusi Sampah bulan Agustus	510,000		3,470,000
1 Sept	Ganti Laker viar		47,000	3,423,000
1 Sept	Beli Remover kecil		23,000	3,400,000
1 Sept	Beli BBM		50,000	3,350,000
3 Sept	Bayar petugas pengambil sampah bln agts		380,000	2,970,000
25 Sept	beli bbm		35,000	2,935,000

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan laporan yang disusun oleh BUMDES Adijaya tersebut,

maka format pelaporan akuntansi lingkungan yang digunakan adalah *Outlay Cost Approach*, yaitu pelaporan akuntansi dengan cara mengungkapkan berapa *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan pertanggungjawaban sosial yang dilakukannya dengan membagi ke dalam kategori tertentu (Purwono, 2000).

## 5. Perlakuan Akuntansi Lingkungan

### a. Akuntansi Lingkungan dilihat dari Segi Pengguna

Akuntansi lingkungan dapat dibedakan dari segi pengguna menjadi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan akuntansi biaya (Kusumaningtyas, 2013). Pembahasan yang terdapat di BUMDES Adijaya berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Akuntansi Keuangan

Akuntansi lingkungan dari konteks akuntansi keuangan merujuk pada sebuah proses pertanggungjawaban kepada pengguna eksternal dalam rangka mewujudkan akuntabilitas pelaporan lingkungan. Pelaporan akuntabilitas lingkungan ini menyesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pada BUMDES Adijaya akuntansi lingkungan dari sisi pengguna eksternal terwujud dalam adanya catatan yang khusus digunakan untuk pengelolaan sampah, terpisah dari transaksi BUMDes yang lainnya. Meskipun penyajian pada catatan tersebut masih sederhana berupa kas masuk dan kas keluar, akan tetapi sudah memenuhi akuntabilitas kepada pengguna eksternal untuk memberikan informasi mengenai aktivitas pengelolaan sampah.

#### 2) Akuntansi Manajemen

Akuntansi lingkungan dari konteks akuntansi manajemen merujuk pada sebuah proses pengambilan keputusan oleh manajemen atau pihak internal entitas, baik keputusan mengenai pertimbangan investasi, permodalan, evaluasi kinerja maupun pengembangan program yang berkaitan dengan lingkungan. Pada BUMDES Adijaya akuntansi lingkungan dari sisi pengguna internal dalam pengambilan keputusan sudah terlihat dengan akan dikembangkannya pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, pengolahan sampah plastik yang dikelola oleh kelompok wanita tani menjadi produk-produk bernilai tambah, serta ke depannya akan dikembangkan pengolahan limbah kaca untuk dapat bernilai tambah.

#### 3) Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dalam konteks akuntansi biaya mengacu pada proses penentuan biaya yang akan dipertanggungjawabkan oleh manajemen atas proses bisnis yang dijalankan. Pada BUMDES Adijaya akuntansi lingkungan dari sisi pertanggungjawaban biaya dapat terlihat pada penentuan besaran tarif retribusi dan penentuan biaya yang dikeluarkan dalam program pengelolaan lingkungan ini.

- b. Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan**  
Konsep akuntansi lingkungan sebagai upaya mengungkapkan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam sebuah entitas pada dasarnya merujuk konsep akuntansi pada umumnya, sesuai dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan, proses pembentukan pos-pos dalam laporan keuangan akan meliputi proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan yang terakhir pengungkapan.

#### **Identifikasi**

Identifikasi di sini adalah proses identifikasi biaya-biaya ataupun pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pada BUMDES Adijaya identifikasi biaya meliputi biaya pemeliharaan kendaraan pengangkut sampah, tenaga kerja pengangkut sampah, sedangkan pendapatan diperoleh dari retribusi pengangkutan sampah dari rumah tangga, instansi dan industri. Biaya-biaya yang teridentifikasi sebagai biaya lingkungan pada BUMDES Adijaya teridentifikasi sebesar Rp 978.000. Sedangkan pendapatan lingkungan yang teridentifikasi sebagai pendapatan lingkungan sebesar Rp 510.000,

#### **Pengakuan**

Pengakuan dalam hal ini adalah saat sebuah transaksi memenuhi unsur dan kriteria pengakuan yang akan dinyatakan dalam kata-kata atau jumlah moneter dan mencantulkannya pada laporan keuangan. Pada BUMDES Adijaya biaya-biaya yang terjadi diakui pada saat biaya tersebut terjadi begitu pula terkait pendapatan diakui pada saat kas dari retribusi telah diterima. Sehingga dapat dikatakan BUMDES Adijaya menganut pengakuan *cash basis* atau mengakui biaya dan pendapatan saat kas benar-benar sudah keluar dan masuk.

#### **Pengukuran**

Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan keuangan. BUMDES Adijaya mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi. Begitu pula dengan pendapatan diukur dan dinilai menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah saat transaksi terjadi.

#### **Penyajian**

BUMDES Adijaya telah menyajikan secara terpisah laporan berkaitan dengan pengelolaan sampah. Meskipun format laporan masih sederhana berupa kas masuk, kas keluar serta catatan sarana, akan tetapi telah terinformasi kepada pembaca laporan bahwa terdapat penyajian khusus berkaitan dengan akuntansi lingkungan.

#### **Pengungkapan**

PSAK 1 penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa

pengungkapan dilakukan untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa dan kondisi lain tercermin dalam laporan kinerja keuangan yang dilaporkan. Berkaitan dengan pengungkapan ini, dikarenakan bentuk laporan pengelolaan sampah berupa kas masuk dan kas keluar, maka pada laporan tersebut tidak terlihat pengungkapan yang sesuai PSAK disajikan di catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, BUMDES Adijaya menyusun laporan kinerja tahunan yang memuat informasi- informasi berkaitan dengan kinerja yang telah dilaksanakan. Termasuk dalam laporan kinerja tersebut pengelolaan sampah yang menjadi salah satu unit usaha BUMDes.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, BUMDES Adijaya memiliki unit usaha pengelolaan sampah yang sedang dalam tahap awal pengembangan. Secara regulasi atau kebijakan, BUMDES Adijaya telah menjalankan yang diamanahkan RPJMD untuk melakukan usaha pengelolaan limbah. Selain itu, sesuai dengan PSAK 1 tentang penyajian pelaporan keuangan, BUMDES Adijaya telah menyusun laporan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Meskipun pencatatannya masih sederhana, akan tetapi penyajian terpisah laporan pengelolaan sampah ini telah menunjukkan kepedulian BUMDES Adijaya dalam memberikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan. BUMDES Adijaya telah memenuhi kaidah identifikasi, pengakuan, pengukuran dan penyajian akuntansi lingkungan. Terkait dengan pengungkapan, belum dilakukan dalam bentuk catatan atas laporan keuangan, tetapi pada laporan kinerja BUMDes.

Secara konsep, akuntansi lingkungan telah menjadi kepedulian sampai di tingkat pemerintah daerah, yaitu dengan dimasukkannya pada RPJMD. Akan tetapi, secara istilah akuntansi lingkungan belum terlalu dipahami. Optimalisasi penerapan akuntansi lingkungan pada akhirnya tergantung pada kebijakan, sumber daya manusia, dan kesiapan infrastruktur dari entitas yang melaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Jurnal**

Adnyana, Atmadja, Herawati. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Pada Bumdes Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali), e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)

Idris. 2012. Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan di Era Green Market. Jurnal Economac, Vol.2, No.2, Hal: 102-107

Margareta, Veny S. 2012. Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Medika Sari. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Bina Nusantara

Pratiwi, Mega Wahyu. 2013. Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Mahasiswa Teknologi. 1-19.

Putra C.K, et al. 2013. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP). Malang.

Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. Jurnal Bumi Lestari, Vol.10, No.1, Hal: 105 - 112.

Wijanarko. 2012. Analisis Penerapan Akuntansi Sosial dan Lingkungan Pada Usaha Krupuk Sukun Di Desa Tegalwajo, Banyuwangi. Jurnal Akuntansi, Vol

#### **Sumber Buku**

Arfan Ikhsan. 2008. Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kusumaningtyas. 2013. "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?". Proceeding Seminar Nasional. Surakarta.

Sukrisno, Agus & Ardana. 2011. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Suwardjono. 2009. Akuntansi Pengantar, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

W Wibowo. 2018. Kementrian Desa PDT dan Transmigrasi, Desa Membangun Indonesia Konsep Desa Mandiri.